

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Panti asuhan Yatim Melati Kudus yang berlokasi Jl. HM Subchan ZE No. 262, Purwosari, kec. Kota Kudus berdiri karena adanya kepedulian para pengasuh dan gagasan yang terpendam lama dan terwujud setelah dokter H. Machfud Ibawi, Sp.THT, H. Malikud Mada dokter H. Islam nawawi, H. Kamal Ashadi dan H. Sjahri Adisaputro bertemu. Sekitar tahun 1987, mereka semua bersepakat membentuk panti asuhan yatim untuk menolong kaum dhu'afa. Setelah itu ide segar terangkum dan beberapa orang pun juga dilibatkan.

Pijakan hukumnya pun dipilih, yakni YBW Al-Ikhsan Yayasan yang dibuat melalui notaris Sulchan Abdul malik, SH. dengan akte nomer 22 tanggal 23 November 1988 dengan maksud dan tujuan, ingin meningkatkan harkat kemanusiaan, kecerdasan dan kesejahteraan umat yang bersendikan akidah islamiyah. Pilihan usahanya adalah mendirikan lembaga sosial, mendirikan lembaga pendidikan, mengadakan kegiatan amal sholeh, mengadakan kegiatan dakwah, dan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan undang-undang, dan syariah islamiyah.¹

Dalam perjalanan waktu, dan merespon dinamika yang berkembang, pengurus harus 2 kali mengubah akte yayasan. Awalnya, akta No. 22, tanggal 23 November 1998 diubah dengan akta No. 12, tanggal 10 february 1989. Perubahan berikutnya dengan akta No 23, tanggal 29 september 2003. Kemudian sesuai ketentuan undang-undang tentang Yayasan, akte yayasan diubah kembali dengan akte No 19, tanggal 11 april tahun 2007, dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum No. C2825 HT 01.02 Tahun 2007 tanggal 6 September 2007.

Pada tahun 1988, yayasan mendirikan Panti Asuhan Yatim "Melati". Untuk sementara sebelum memiliki gedung sendiri dipinjam bangunan milik keluarga Dr. H. Mahfudz Ibawi, yang ada di jalan KH. Noorhadi, No 42 desa Janggalan Kudus. Awalnya ada 10 anak yatim dan dhu'afa yang dididik dalam asrama Panti Asuhan Yatim Melati. Pada perkembangannya jumlah anak asuh

¹ Dokumentasi buku milik Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 24 oktober 2021

terus bertambah. Mereka belajar di berbagai bangku sekolah mulai SD, SMP, SMA, dan SMK. Karena belum memiliki gedung asrama sendiri, keluarga Drs. H. Mahfudz Ibawi Noorcholis bin Mochtadi, Anisah binti Mochtadi, Nooryanah binti Mochtadi dan Alfin Yama bin Mochtadi mewakafkan tanahnya seluas 3307 M, yang berada dikelurahan Purwosari kepada yayasan dengan sertifikat No 2118. Sekitar tahun 1990, tanah wakaf tersebut, kemudian dibangun.

Pengurus yayasan bekerja keras mencari sumbangan ke berbagai pihak. Tahun 1991, akhirnya gedung berlantai dua terwujud. Para anak asuh dipindahkan ke tempat gedung baru yang lebih representatif. Mereka lebih nyaman, tenang, dan bergairah untuk terus belajar hingga lulus sekolahnya.

2. Letak Geografis

. Lokasi Panti Asuhan Yatim Melati terletak di Jln. HM. Subchan ZE No. 262 A. purwosari, kecamatan kota kudas, kabupaten Kudus, jawa tengah 59316. Panti asuhan yatim melati berbatasan dengan beberapa tempat, seperti disebelah utara terdapat pertigaan pengkol (berjarak sekitar 150 meter), disebelah selatan berbatasan dengan masjid panti asuhan yatim melati, disebelah timur berbatasan dengan rumah warga Desa Purwosari, dan disebelah barat berbatasan dengan jalan raya jalan H.M. Subchan.

Letak Geografis Panti Asuhan Yatim Melati Kudus berada di 110829729 BT -6,803,541 LS, dari perempatan jember ke selatan berjarak kurang lebih 750 meter masuk gang 3 sebelah kiri masjid. Sebelah timur dikelilingi rumah warga. Kelurahan purwosari berbatasan dengan desa-desa lain yaitu, sebelah selatan berbatasan dengan desa pasuruhan dan desa plosa, sebelah barat berbatasan dengan desa garung dan desa prambatan, sebelah utara berbatasan dengan desa Gribig dan desa Damaran dan disebelah timur berbatasan dengan desa Janggalan, desa Demangan, dan desa Sunggingan.² Keadaan gedung panti asuhan yatim melati kudas, sangat terawat, hal ini diketahui peneliti dari hasil observasi langsung, gedung panti asuhan yatim metali, berwarna kuning dan memiliki 2 lantai dalam bangunannya, dan memiliki pagar bersih.

² Observasi letak geografis Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 26 September 2021

3. Visi dan misi Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

a. Visi

Sebagai alternatif terakhir dalam pengasuhan anak dalam membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berguna bagi bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

1. Mendidik anak yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IMTAK dan IPTEK).
2. Mewujudkan karakter bangsa Indonesia yang berwawasan Nusantara.
3. Mengadakan kegiatan dan pelatihan dalam menguasai IPTEK dan IMTAK.³

4. Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Panti Asuhan Yatim Melati Kudus memiliki beberapa sarana dan prasarana, dalam mendukung proses kegiatan panti asuhan, proses penanaman pendidikan karakter anak yaitu perilaku sosial anak, sikap mandiri serta kedisiplinan anak. Sarana dan prasarana yang memadai membuat anak lebih nyaman ketika berada di dalam panti asuhan. Sarana dan prasarana yang ada meliputi ruang belajar, dan ruang lainnya. Sarana dan prasarana panti asuhan yatim melati dapat dilihat di lampiran no 2.⁴

5. Struktur Kegiatan Pengurus Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Adapun struktur kegiatan pengurus Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, terdapat pembimbing, ketua, wakil, pengawas, bendahara, sekretaris, dan bidang lainnya. Untuk gambar struktur Pengurus Panti Asuhan Yatim Melati dapat dilihat pada lampiran no 1.⁵

6. Syarat penerimaan anak panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Panti asuhan Yatim Melati menentukan kriteria calon anak asuh. Adapun syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Panti Asuhan Yatim Melati, meliputi Mulai kelas V SD /MI sederajat;

³ Dokumentasi Visi, Misi Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 29 September 2021

⁴ Observasi sarana prasarana Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 26 september 2021

⁵ Dokumentasi Struktur kegiatan Pengurus Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 29 September 2021

Fotocopy akta kelahiran; Fotocopy kartu keluarga; Foto 3x4 dan 4x6 (masing-masing 3 lembar); Surat keterangan Yatim/Piatu/Tidak mampu dari desa; Khusus laki-laki; Fotocopy KTP orang tua; Foto orang tua; Diutamakan Yatim/Piatu; dan Lulus kualifikasi ⁶

7. Ikrar anak asuh dan Tata Tertib Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

a. Ikrar anak asuh Panti asuhan yatim melati kudus

Kami anak-anak panti asuhan yatim melati, berjanji dengan ikhlas hati karena allah swt.

- 1) Kami bertekad untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, berguna bagi agama, negara dan bangsa.
- 2) Kami tetap berusaha menjaga nama baik panti asuhan yatim melati, serta melaksanakan tata tertib tertulis atau tidak tertulis didalam maupun diluar panti asuhan yatim melati.
- 3) Kami akan berusaha berbuat baik, bertoleransi dan beramar ma'ruf nahi munkar sesama makhluk ciptaan allah.
- 4) Bersih lahir batin dan teguh hati.
- 5) Berdisiplin dan berbudi luhur.
- 6) Percaya pada diri sendiri dan menegakkan agama islam.

b. Tata tertib Panti Asuhan Yatim Melati Kudus hak anak asuh

- 1) Mendapatkan pengasuhan dan perhatian yang baik.
- 2) Mendapatkan fasilitas kehidupan di panti asuhan.
- 3) Mendapatkan biaya pendidikan sampai tingkat SMA/SMK/MA.
- 4) Mendapatkan fasilitas pendidikan dan ketrampilan

c. kewajiban anak asuh

Adapun kewajiban yang harus dilakakukan anak asuh panti asuhan yatim melati, yaitu :

1. Berada di dalam panti asuhan yatim melati.
2. Bersikap dan bertutur kata yang sopan, santun kepada pengasuh, pengurus, tamu dan semua warga panti asuhan yatim melati.
3. Mentaati aturan dan ketentuan panti asuhan yatim melati.

⁶ Dokumentasi syarat-syarat Panti Asuhan Yatim Melati Kudus pada tanggal 29 September 2021

4. Memohon ijin kepada pengasuh sebelum meninggalkan panti asuhan yatim melati.
5. Mengikuti semua kegiatan yang ada di panti asuhan yatim melati.
6. Memohon ijin kepada pengasuh untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah.
7. Menjaga kebersihan, keindahan, keamanan, kerapihan, kedisiplinan, ketertiban dan keharmonisan.
8. Memakai pakaian rapi dan sopan di dalam maupun di luar panti asuhan yatim melati.
9. Melaporkan tindakan-tindakan pelanggaran yang terjadi panti asuhan yatim melati kepada pengasuh.
10. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana panti asuhan yatim melati.
11. Memakai pakaian seragam sekolah sesuai ketentuan.
12. Membaca do'a setiap akan melaksanakan kegiatan.
13. Giat belajar dan terampil dalam menuntut ilmu di sekolah/madrasah.
14. Mempelajari al-qur'an dan hadist serta menghafalkannya secara berjenjang.
15. Membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia dan karakter islami.

d. Peraturan Yang Harus Dipatuhi Oleh Anak Asuh

Beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh anak asuh di panti asuhan yatim melati, yaitu:

- a. Dilarang Keluar dari panti asuhan tanpa ijin pengasuh
- b. Dilarang Berada di luar panti asuhan pada kegiatan, kecuali seijin pengasuh
- c. Meninggalkan sekolah tanpa ijin piket
- d. Membuat surat ijin palsu
- e. Menerima tamu di dalam kamar
- f. Membuang sampah di sembarang tempat, mencoret-coret dan merusak sarana prasarana Panti Asuhan yatim Melati.⁷

e. Daftar anak Asuh Panti Asuhan Yatim Melati

Daftar anak asuh yayasan Panti Asuhan Yatim Melati Kudus tahun 2020/2021 sebagai berikut:⁸

⁷ Dokumentasi ikrar, tata tertib Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 10 Oktober 2021

⁸ Dokumentasi Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 29 September 2021

**Tabel 4.1 Daftar anak asuh yayasan Panti Asuhan Yatim Melati
Kudus tahun 2020/2021**

No	NAMA	SEKOLAH	ALAMAT	STATUS
1	Azzam Syahidu Fillah	MA Muh	Kajeksan, Kudus	Yatim
2	M. Yusril Iza	MA Ma'ahid	Kandang Lor, Guntur, Demak	Piatu
3	M. Arif Setiawan	MA Ma'ahid	Sunggingan, Kudus	Piatu
4	M. Nasrudin	MTS Ma'ahid	Kandang Lor, Guntur, Demak	Piatu
5	M. Itishom	MA Ma'ahid	Sengon, Bugel, Jepara	Dhuafa
6	M. Zulfan Franklin	MA Ma'ahid	Sengon, Bugel, Jepara	Dhuafa
7	Dhea Agemsa D	SMA Muh	Pasuruhan Lor Jati, Kudus	Dhuafa
8	Dewa Setio Bayu R.	SMP Muh	Sengon, Bugel, Jepara	Dhuafa
9	Edi Setiawan	SMP Muh	Keramat peta, Kebayoran Baru	Yatim
10	M. Khoirur Rizqi	SMP Muh	Sengon, Bugel, Jepara	Yatim
11	M. Awwanun Ail	SMP Muh	Sengon, Bugel, Jepara	Dhuafa
12	M. Fajar Setiawan	MTs. Ma'ahid	Guntur, RT06/01, Demak	Dhuafa
13	Ahmad Daki	MTs. Ma'ahid	Sengon, Bugel, Jepara	Dhuafa
14	M. Alfi Ramadhan Ulum F.	MTs. Ma'ahid	Bermi 04/02, Mijen, Demak	Yatim
15	Yuda M. Yusuf	MTs. Ma'ahid	Dorolegi, Godong, Grobogan	Dhuafa

16	Tri Susilo M. Maulana	MTs. Ma'ahid	Sambung, Godong, Grobogan	Dhuafa
17	M. Ade Irsan	MTs. Ma'ahid	Sambung, Godong, Grobogan	Dhuafa
18	Ahmad Ainun Naim	MTs. Ma'ahid	Ketangirejo, Godong, Grobogan	Dhuafa
19	Paramatama Hamzah BF.	MTs. Ma'ahid	Undaan Lor 07/02 Kudus	Dhuafa
20	Muhamad Haikal Walid	MTs. Ma'ahid	Dorolegi, Godong, Grobogan	Dhuafa
21	Rafli Adi Saputro	MA Ma'ahid	Cepogo, Kembang, Jepara	Dhuafa
22	Fahreza Danu Ardiansyah	MTs. Ma'ahid	Dorolegi, Godong, Grobogan	Dhuafa
23	Muhammad Hafiz	MTs. Ma'ahid	Wonoketingal, Karanganyar	Yatim
24	Taufiqul Hidayat	MTs. Ma'ahid	Karangmalang, Gebog, Kudus	Dhuafa
25	Muhammad Rizqi Salman A.	MTs. Muh	Tigajuru, Mayong, Jepara	Dhuafa
26	Muhammad Faris Rafa I.	MTs. Muh	Gleget, Mayong Lor Jepara	Dhuafa
27	Surya Dafa Darwanto	SD	Krajan, Singocandi, Kudus	Dhuafa
28	Muhammad Bachtiar	MTs. Ma'ahid	Kopek, Godong, Jepara	Dhuafa
29	Khoirul Abdai	MA Ma'ahid	Kalipancur, ngaliyan, semarang	Piatu

30	Muhammad Rizal Khakim	MTs. Muh	Dorolegi, Godong, Grobogan	Piatu
31	Febriyansyah	SD	Wonoketingal, Karanganyar	Yatim
32	Aston Budi Pratama	SD	Ketangirejo, Godong, Grobogan	Dhuafa
33	Ahmad Fauzi Al Kharist	MTs. Ma'ahid	Sunggingan, Kudus	Dhuafa
34	Syahdan Maulana Akbar	MTs. Ma'ahid	Gribig, Kudus	Dhuafa
35	Muhammad Aditya Saputra	MTs. Ma'ahid	Manggihan, Sambung, Godong	Yatim
36	Muhammad Abdul Mufid	MTs. Ma'ahid	Terban, Jekulo, Kudus	Dhuafa
37	Vieri	SMP Muh	Sunggingan, Kudus	Dhuafa

f. Jadwal kegiatan sehari-hai anak Panti Asuhan Yatim Melati

Panti Asuhan Mempunyai jadwal kegiatan sehari-hari, adapun rincian dari kegiatan yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus seminggu penuh adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.00-04.45	Bangun tidur, Qiyamullail, sholat shubuh berjamaah	Setiap hari
		Sahur bersama	Setiap senin dan kamis
2	04.45-05.30	Dzikir Al Ma'tsurat pagi	Setiap Selasa
		Pembacaan ikrar dan do'a bersama	Setiap jum'at
		Pembelajaran tahsin	Rabu dan Sabtu

⁹ Dokumentasi Jadwal Kegiatan rutin Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, tanggal 29 September 2021

3	04.45-06.00	Pembinaan karakter	Setiap ahad
4	05.30-06.00	Kebersihan pagi	Setiap hari
5	06.00-06.30	Sarapan pagi	Setiap hari
6	06.30-11.15	Sekolah	Setiap hari
7	11.15-12.30	Sholat dzuhur berjama'ah	Setiap hari
8	12.30-13.00	Makan siang	Setiap hari
9	13.00-14.30	Istirahat siang	Setiap hari
10	14.30-15.30	Sholat ashar berjamaah	Setiap hari
11	15.30-16.00	Kebersihan sore	Setiap hari
12	16.00-16.30	Bermain, mencuci, keperluan pribadi	Setiap hari
13	16.30-17.00	Mandi sore	Setiap hari
14	17.00-17.30	Dzikir asmaul husna dan dzikir al-ma'tsurat	Setiap hari
		Pembelajaran Tahsin	Senin, kamis
15	17.30-18.00	Buka puasa bersama	Senin, kamis
		Sholat maghrib berjamaah	Setiap hari
16	18.00-18.45	Kajian agama	Terjadwal
17	18.45-19.30	Sholat isya' berjamaah	Setiap hari
18	19.30-20.00	Makan malam	Setiap hari
19	20.00-21.00	Jam wajib belajar	Setiap hari
20	21.00-03.00	Tidur malam	Setiap hari

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Perilaku Sosial Anak Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Seorang anak asuh di Panti Asuhan bisa dikategorikan mempunyai perilaku sosial yang baik maupun perilaku sosial yang kurang baik. Perilaku sosial yang baik apabila perilaku anak asuh sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam tata tertib yang berlaku di Panti Asuhan, dan tidak berbuat hal-hal yang menyimpang dari peraturan. Perilaku tersebut bisa kita lihat dengan aktivitas keseharian mereka yaitu sudah berada di masjid 5 menit sebelum adzan dikumadangkan, dzikir tiap sore, serta berbuat baik terhadap pengurus, pengasuh dan sesama teman.

Sedangkan perilaku sosial yang kurang baik atau menyimpang yaitu perilaku anak asuh yang melanggar tata tertib yang ada di Panti Asuhan. Perilaku tersebut bisa kita lihat dari mereka yang tidak sholat berjamaah di masjid, bolos sekolah, tidak mengikuti dzikir sore, tidak mengikuti pelajaran malam habis maghrib dan sering bertengkar dengan temannya. Perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan tentu berbeda-beda dan beraneka ragam karena mereka datang ke Panti Asuhan dari latar belakang yang berbeda, jadi perilaku sosial mereka di Panti Asuhan ada yang baik dan juga ada yang menyimpang. Hal tersebut seperti yang dikatakan bapak mokhsin selaku pengurus Panti Asuhan yaitu sebagai berikut:

“Realitanya saja ya kondisi anak-anak asuh di Panti khususnya anak di Panti asuhan itu beraneka ragam, ada yang belum mandiri atau manja masih ketergantungan kepada keluarga seperti buleknya, kakaknya dan juga sudah ada yang mandiri, kemudian untuk perilaku akhlak ada dua, ada yang sudah bisa mengendalikan emosionalnya yang artinya ada anak-anak yang sebagian itu sudah berakhlak baik dan ada yang sebagian kecil anak-anak yang perilakunya masih kurang baik ini butuh bimbingan tauladan sekaligus kebiasaan yang baik yang akan membentuk karakter anak itu sendiri. Jadi semua anak itu ada faktornya dari anak ketika anak dibawa kesini emang ada perubahan dulu anak ketika masih ada dirumah dia bebas ingin melakukan ini dan itu apalagi anak yang kurang perhatian dari orang tuanya atau keluarga anak itu seperti anak-anak umumnya liar dan ketika pindah kesini tentu saja butuh penyesuaian tidak langsung kesini langsung baik tapi butuh proses.”¹⁰

perilaku sosial anak asuh Panti Asuhan yang background mereka masuk Panti Asuhan karena mereka termasuk anak-anak yang bermasalah, seperti anak yang tidak mempunyai orang tua, anak yang keterbatasan ekonomi, dan lain sebagainya. Untuk itu di Yayasan Panti Asuhan ini mempunyai untuk membimbing mereka, memberikan pendidikan baik itu formal non formal dan juga agama untuk mereka agar mereka menjadi anak yang lebih baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan staff kantor Panti Asuhan Yatim Melati Kudus yaitu Arif Wijayanto sebagai berikut:

¹⁰ H. Mohksin, wawancara oleh penulis, 29 September 2021, transkrip 1.

“Perilaku anak-anak kami secara umum, anak-anak kami di panti ini bacgroundnya mereka masuk sini itu karena mereka termasuk anak-anak yang bermasalah, masalah dalam artian kurang perhatian, masalah ekonomi, masalah keluarga dan kurangnya percaya diri. Tugas kita di yayasan ini itu membimbing, mendidik anak-anak kami supaya lebih baik dengan cara membekali pendidikan formal, pendidikan agama, dan keterampilan akhlak agama dan keterampilan.”¹¹

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap salah satu kegiatan rutin di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus yaitu dzikir sore hari. Dzikir sore hari yang dilaksanakan setiap sore jam 5 sampai menjelang maghrib masih ada anak asuh yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, dengan berbagai alasan ada yang berasalan belum mandi karena waktunya yang sedikit mepet dan masih banyak lagi. Jadi kebanyakan dzikir sore tidak semua anak asuh mengikuti kegiatan rutin tersebut.¹²

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak asuh Muhammad zulfan frenklin sebagai berikut :

“Saya Selalu ngikuti mbak tapi kadang ada yang gak ngikuti mbak kayak membaca alma’tsurat dan dzikir sore mbak karena waktunya kan habis bermain sepak bola mbak jadi mandi dulu mbak, mandi juga kan pasti ngantri mbak jadi kadang kita gak ikut dzikir sore mbak, tapi habis mandi kita udah siap-siap buat sholat maghrib mbak.”¹³

Terdapat beberapa pendidikan yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus yaitu Pendidikan formal, Pendidikan agama, dan juga pendidikan keterampilan. Pendidikan formal anak-anak asuh di sekolahkan di luar dan diprioritaskan sekolah di madrasah yang ada ilmu agamanya. Untuk pendidikan non formalnya ada pelatihan komputer, pelatihan nyetir, pelatihan silat, dan juga pembelajaran pada malam hari yaitu pelajaran agama seperti nahwu, shorof, qiro’ati dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pak H. Mokhsin yaitu sebagai berikut :

¹¹ Arif Wijayanto, wawancara oleh penulis, 5 Oktober 2021, transkrip 3

¹² Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 5 Oktober, 2021

¹³ Muhammad zulfan frenklin, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, transkrip

”untuk pendidikan formal anak-anak di sekolahkan di luar, kalau non formal yaitu habis maghrib ada pelajaran materinya gantian ada Nahwu, ada Shorof, Qiro’ah, disini itu sistemnya dua ada formal dan non formal kalau formal di sekolahkan di luar di prioritaskan madrasah yang no formal tadi habis maghrib ada juga les keterampilan komputer, stir montir ketika anak itu sudah kelas 12 itu dibekali stir montir atau dibekali pilihan mau stir montir atau keterampilan yang lainnya. Di lembaga-lembaga kursus kita tidak mendatangkan tapi kita titipkan di lembaga kursus tersebut dan disini juga ada keterampilan les komputer.”¹⁴

Menurut M. Nuhron, setelah habis maghrib itu ada khusus ngaji yang perharinya itu beda-beda atau terjadwal dengan gurunya ada ngaji Nahwu, Shorof, Tajwid, kitab, dan Qiro’. Di panti Asuhan Yatim Melati ada juga pendidikan ekstrakurikuler khusus anak setara SMA ada pelatihan komputer yang memanggil guru dari luar setiap satu minggu tiga kali kemudian ada les stir mobil khusus untuk kelas 12 untuk pembekalan dan juga nanti akan dibuatkan SIM supaya nanti kalau keluar dari Panti Asuhan Yatim Melati lebih mudah kalau gak punya pekerjaan bisa menggunakan SIM itu dengan baik.¹⁵

Berdasarkan diskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus itu beraneka ragam dikarenakan mereka dari latar belakang yang berbeda akan tetapi di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus ini anak-anak asuh akan dibimbing dibina dan juga menjadi pengganti orang tua, mendorong anak asuh menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab serta di cukupi kebutuhannya yaitu kebutuhan sandang pangan maupun juga kebutuhan pendidikan baik itu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

2. Peran pengasuh dalam menerapkan Perilaku Sosial Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

- a. Langkah Langkah Dalam Menerapkan Perilaku Sosial melalui penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

Langkah-langkah penerapan perilaku sosial di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus terdapat beberapa strategi

¹⁴ H. Mokhsin, wawancara oleh penulis, 29 September 2021, transkrip 1

¹⁵ M. Nuhron, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, transkrip 2

pembentukan yang dilakukan oleh pengasuh dan dibantu oleh para pengurus, staff dalam membentuk perilaku sosial, kemandirian, serta karakter anak yaitu sebagai berikut :

1) Strategi penerapan perilaku sosial

Kehidupan sehari-hari pengasuh selalu mengajarkan anak asuh untuk berperilaku sosial yang baik kepada siapapun itu baik itu kepada pengurus, pengasuh, staff, orang yang lebih tua dan juga dengan sesama teman mereka. Mereka juga dapat pembinaan agar bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang kurang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Panti Asuhan yaitu pak Nuhron yaitu sebagai berikut:

“Untuk perilaku anak di dalam ya satu sama lain ya saling membantu saling mengingatkan seperti biasanya waktu sholat kalau temen-temennya tidur ya dibangunin terus anak-anak mampu berinteraksi dengan yang lain kalau yang adek-adek manggil kakak kelas dengan sebutan mas. Kalau di luar ya seperti anak biasanya berangkat sekolah pulang sekolah kadang ada beberapa anak yang mungkin jajan dulu tapi tetap menjaga nama baik panti asuhan ini.”¹⁶

Membentuk perilaku sosial anak menjadi lebih baik apabila pengasuh bisa memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak asuhnya. Dengan cara memberi nasehat, penuh perhatian dan kasih sayang, serta memberikan penghargaan dan hukuman. Pengasuh sudah menjadi seperti orang tua bagi anak asuh jadi pengasuh harus bisa memahami satu persatu anak asuh mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pengurus Panti Asuhan yaitu pak H. Mokhsin yaitu sebagai berikut:

“ketika anak-anak melakukan kesalahan yang pertama itu teguran itungannya alus dulu ke anak-anak seteah itu kalau masih diulangi dikasih sanksi dan sanksinya itu tetap yang memberikan anak pendidikan contohnya menulis istighfar 100 kali dan sebagainya jadi disamping itu memberikan hukuman tapi juga mendidik ketika seperti itu lagi atau yang terlalu parah dikasih bimbingan oleh pengurus. Kita

¹⁶ M. Nuhron, wawancara oleh penulis 5 Oktober 2021, transkrip 2

mengasih hukuman juga kita membentuk perilaku sosial pada anak agar mereka tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi dan anak tersebut menjadi lebih baik lagi.”¹⁷

Jadi pembentukan perilaku sosial di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus mempunyai tahapan-tahapan seperti yang telah diutarakan diatas tahapannya yaitu pengasuh memberikan keteladanan atau contoh yang baik untuk anak-anak asuh agar anak asuh bisa menirunya, kedua memberikan kasih sayang serta perhatian menjadi orang tua untuk anak asuh, memberikan nasehat yang baik baik kepada anak asuh, serta memberikan hukuman apabila anak asuh berbuat kesalahan dan memberikan penghargaan apabila anak asuh mendapat nilai yang baik agar anak asuh lebih semangat.

2) Strategi penerapan pendidikan karakter

Peran pengasuh dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter sudah dijalankan dengan baik, pembentukan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati tidak terlepas dari pembinaan keagamaan atau mental. Karena pembinaan agama sangat penting dan merupakan suatu pendidikan pokok bagi anak, dengan adanya pembinaan agama pribadi anak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Chuswatun Nisa staff kantor yaitu sebagai berikut :

”Sejak anak masuk di Panti Asuhan ini yang pertama kita ajarkan itu agama mbak, karena agama adalah pedoman bagi anak untuk berperilaku, agar nantinya anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tapi emang kita agak kesulitan mbak soalnya mereka dari latar belakang yang berbeda-beda.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas ada beberapa peran pengasuh dalam membentuk karakter anak dengan memberi bimbingan dan pendidikan kepada anak asuh seperti :

¹⁷ H. Mokhsin, wawancara oleh penulis 29 September 2021, Transkrip 1

¹⁸ Chuswatun Nisa, wawancara dengan penulis 29 september 2021, transkrip 3

- a) Membiasakan anak untuk sholat berjamaah

Sholat berjamaah merupakan rutinitas atau kegiatan rutin mereka yang harus dan wajib dilakukan setiap anak asuh, karena itu adalah kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal ini di dukung oleh pernyataan hasil wawancara penulis dengan Nuhron selaku pengasuh yaitu sebagai berikut :

“Di Panti Asuhan ini yang dibentuk karakternya yang Pasti 99 persen keagamaan, jadi anak-anak diminta untuk selalu sholat berjamaah 5 waktu di masjid kecuali kalau dzuhur mereka biasanya belum pulang dari sekolah jadi mereka sholatnya yang dzuhur di sekolah mereka masing-masing.”¹⁹

- b) Membiasakan anak puasa senin dan kamis

Panti Asuhan Yatim Melati mewajibkan anak asuhnya untuk berpuasa sunnah yaitu puasa pada hari senin dan kamis. Hal ini yang akan membuat anak asuh dalam mengendalikan dirinya atau hawa nafsunya, dalam menjaga lisan untuk tidak mengeluarkan kata-kata kasar serta menjaga perbuatannya agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara penulis dengan Chuswatun Nisa staff kantor yaitu sebagai berikut:

“Selain pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah dan sholat tahajud, juga ada pembiasaan puasa sunnah senin kamis puasa senin kamis ini melatih mereka untuk menjaga batasan-batasan misalnya menjaga lisan, menjaga sikap karena menurut saya puasa tidak hanya menahan lapar dan haus tapi juga untuk menjahui larangan-laranganNya”²⁰

- c) Mengajarkan anak tentang aqidah dan akhlak

Pengajaran aqidah dan akhlak di Panti Asuhan Yatim Melati ini sangat ditekankan. Pengasuh, staff dan pengurus juga ikut serta dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan secara prakteknya. Diharapkan dapat meningkatkan karakter katauhidan. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari yaitu dzikir sore hari serta pembelajaran malam habis maghrib yang sudah terjadwal

¹⁹ M. Nuhron, wawancara dengan penulis, 5 Oktober 2021, transkrip 2

²⁰ Chuswatun Nisa, wawancara dengan penulis, 29 september 2021, transkrip 3

dan kultum habis sholat shubuh setiap hari senin dan kamis habis.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti lakukan di Panti Asuhan Yatim Melati, seluruh anak panti mengikuti pembelajaran habis maghrib yang terjadwal dengan metode ceramah dan pemberian contoh pengajarannya. Semua anak panti melaksanakan kultum habis shubuh yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis dengan metode anak panti maju satu persatu sesuai jadwalnya. Untuk dzikir sore hari masih ada anak panti yang tidak mengikuti dikarenakan waktunya mepet maghrib ada yang antri mandi dan lain sebagainya.²¹

- b. Pelaksanaan dalam menerapkan perilaku sosial serta pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

Pelaksanaan dalam menerapkan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati yang diberikan kepada anak asuh yaitu melalui 4 bimbingan kegiatan diantaranya yaitu kegiatan keagamaan, bimbingan mental, bimbingan keterampilan, dan bimbingan intelektual.

- 1) Bimbingan kegiatan keagamaan

Kegiatan pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus ini berdasarkan pada nilai religius, perilaku jujur, sikap toleransi, disiplin. Di panti Asuhan Yatim Melati hal-hal yang dilakukan saat melakukan bimbingan keagamaan anak dibina untuk melaksanakan kegiatan sholat 5 waktu berjamaah di masjid, membiasakan sholat tahajud, membiasakan puasa sunnah senin dan kamis, pembelajaran agama habis maghrib, dzikir bersama sore hari, membaca kultum habis sholat shubuh pada hari senin dan kamis.

Panti Asuhan Yatim Melati menambahkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan sholat, untuk berada di masjid selambat-lambatnya 15 menit sebelum masuk waktu sholat. Hal ini mencegah terjadinya masbuk sholat serta mengajarkan kedisiplinan anak asuh dalam pelaksanaannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Mokhsin pengurus Panti Asuhan yaitu :

”Anak yang biasanya bisa memberikan contoh terhadap anak yang lainnya seperti sholat wajib tepat

²¹ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober, 2021

waktu di masjid, disini diajarkan 15 menit sebelum sholat dimulai sudah ada ditempat. Agar anak nanti terbiasa disiplin sholat tepat waktu.”²²

Untuk pembelajaran pelajaran agama habis maghrib atau ngaji di Panti Asuhan Yatim Melati ini sudah terjadwal dengan masing-masing guru atau ustadz yang mengajar terdapat dua kelompok diantaranya jadwalnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jadwal ngaji kelompok A

Hari	Mata pelajaran	Nama ustadz
Senin	Qiro’ah	Ustadz Andika
Selasa	Nahwu dan Shorof	Ustadz Arif Maulana
Rabu	Sirah Nabawiyah	Ustadz Nuhron
Kamis	Tauhid	Ustadz H. Mokhsin
Jum’at	Tahfidz	Ustadz Faishol
Sabtu	-	-
Ahad	Aqidah Akhlak	Ustadz Kundoyono

Tabel 4.3 Jadwal Ngaji Kelompok B

Hari	Mata pelajaran	Nama ustadz
Senin	Sirah Nabawiyah	Ustadz Nuhron
Selasa	Tauhid	Ustadz Nuhron
Rabu	Qiro’ah	Ustadz Andika
Kamis	Tauhid	Ustadz H. Mokhsin
Jum’at	-	Ustadz Faishol
Sabtu	-	-
Ahad	Nahwu dan Shorof	Ustadz Rusmanto

²² H.Mokhsin, wawancara dengan penulis, 29 September 2021 , transkrip 1

2) Bimbingan mental

Bimbingan mental ini pendidikan yang diberikan oleh pembina kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Melati yaitu dengan cara mengajarkan anak asuh untuk bersikap, berperilaku dengan baik, menumbuhkan rasa percaya diri, bersikap hidup normativ dengan cara menghargai orang yang lebih tua, ataupun teman sebaya, sopan santun. Tujuan dari pendidikan ini yaitu agar nantinya ketika anak asuh keluar dari Panti Asuhan ini dia sudah bisa bersosialisasi dengan masyarakat secara baik dan benar. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan pak Arif Wijayanto staff kantor yaitu:

“Nilai-nilai sosial disini itu harus tawadhu’ kepada siapapun yang lebih tua, sopan santun, tutur kata yang baik, gerak gerik atau tindakan yang sopan. Agar nantinya ketika keluar dari panti sini bisa bersosilalisasi dengan masyarakat secara baik dan juga diharapkan nanti bisa menjadi pemimpin yang bijak dalam memimpin apapun itu”²³

3) Bimbingan keterampilan

Bimbingan keterampilan ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai yaitu disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri berprestasi, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter melalui bimbingan keterampilan ini yang diberikan kepada anak asuh yaitu koperasi, pihak Panti Asuhan Yatim membangun koperasi untuk anak-anak panti yang nantinya koperasi itu dijaga dan diurus oleh anak panti agar anak asuh mempunyai rasa tanggung jawab. Di koperasi tersebut anak asuh boleh berkreasi menjual apapun itu. Agar nantinya anak asuh ketika keluar sudah mempunyai bekal untuk bisa membuka usaha sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan mbak Chuswatun Nisa’ staff kantor yaitu :

”Disini itu ada pembinaan keterampilan mbak, yaitu pembangunan koperasi itu yang dijaga diurus oleh anak asuh, itu nanti membuat anak asuh mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengemban tugas. Untuk jadwal jaganya itu giliran mbak ada jadwalnya

²³ Arif Wijayanto, wawancara dengan penulis, 5 Oktober 2021, transkrip 4

sendiri. Uangnya dari hasil penjualannya nanti juga buat kebutuhan anak asuh disini mbak.”²⁴

Anak-anak asuh juga dibekali dengan keterampilan bela diri yaitu tapak suci, keterampilan montir khusus untuk kelas 12, supaya nantinya kalau keluar dari Panti ini sudah mempunyai banyak bakat yang bisa digunakan dalam sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Seperti halnya hasil wawancara penulis dengan pengasuh pak Nuhron yaitu :

“Di panti ini juga ada les stir mobil untuk kelas 12 untuk pembekala dan beberapa tahun ini juga sekaligus dibuatkan SIM agar nanti keluarnya itu istilahnya lebih mudah kalau gak punya kerjaan bisa menggunakan Sim itu. Dan ada juga pelatihan bela diri tapak suci setiap hari kamis malam habis sholat isya’ juga mendatangkan guru dari luar.”²⁵

Anak asuh juga dibina tentang kemandirian yaitu kemandirian akan individu maupun tentang kelompok terutama tentang kebersihan selain kebersihan diri sendiri juga ada kebersihan bersama yang sudah dibuatkan jadwal kelompok biasanya habis shubuh sebelum berangkat sekolah harus menjalankan piket kebersihan tersebut sesuai jadwal yang telah dibuat. Pembinaan ini nanti supaya anak asuh mempunyai kemandirian yang bersih dimanapun itu. Anak asuh juga banyak yang sudah berprestasi baik disekolah maupun diluar sekolah ini akan melatih mereka menjadi orang yang percaya diri akan kemampuan mereka.

4) Bimbingan Intelektual

Bimbingan intelektual ini pembina mengaplikasikannya melalui dua pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal pengasuh menyekolahkan anak-anak pada sekolah umum tapi diutamakan sekolah madrasah yang ada pelajaran agamanya. Kedua membekali anak-anak dengan pendidikan non formal yaitu les komputer mendatangkan guru dari luar ke Panti Asuhan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pengasuh panti yaitu pak Nuhron :

“Di panti Asuhan ini juga ada pendidikan ekstrakurikuler khusus SMA itu ada pelatihan

²⁴ Chuswatun Nisa, wawancara dengan penulis, 29 September 2021, transkrip 3

²⁵ M. Nuhron, wawancara dengan penulis 05 Oktober 2021, transkrip 2

komputer disini dan memanggil guru dari luar itu setiap satu minggu 3 kali”²⁶

Pendapat serupa dituturkan oleh anak asuh Muhammad riza khakim yaitu sebagai berikut :

“Disini yang saya ketahui itu ada pendidikannya mbak sekolah pagi kalau saya sekolahnya di SMA mbak dan juga ada pelatihan komputer mendatangkan guru dari luar mbak, kita diajarkan soal komputer biar nanti bisa buat bekal kalau kita sudah keluar dari Panti ini mbak”²⁷

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan yang ada di Panti Asuhan Yatim ada dua yaitu pendidikan formal yang rata-rata anak asuhnya sekolah di sekolah madrasah ada juga yang di umum dan kedua ada pendidikan non formal yaitu les komputer yang mendatangkan guru dari luar tiap 3 kali seminggu. Jadi Panti Asuhan ini tidak hanya memberikan pendidikan formal aja tapi juga pendidikan ekstrakurikuler untuk bekal nantinya kalau keluar dari Panti Asuhan Yatim Melati.²⁸

3. Hasil Dari Penerapan Perilaku Sosial Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Anak Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

Penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus yang nantinya mampu memberikan *output* yang baik bagi anak-anak asuhnya. Panti Asuhan Yatim Melati mengharapkan anak asuh yang sebelumnya mempunyai perilaku yang kurang baik, kurang mandiri, kurang mengenal agama, menjadi anak yang mempunyai perilaku baik, mandiri mengenal agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter yang diajarkan di Panti Asuhan Yatim Melati anak asuh yang akan keluar dari Panti Asuhan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan pak H. Mokhsin, pengurus Panti Asuhan Yatim Melati yaitu :

“Untuk hasil dari pembentukan karakter itu ada anak yang sudah dewasa dalam pemikirannya tanggung jawabnya lebih baik dari yang lainnya contohnya adalah

²⁶ M. Nuhron, wawancara dengan penulis 05 Oktober 2021, transkrip 2

²⁷ Muhammad riza khakim, wawancara dengan penulis, 08 oktober 2021, transkrip

²⁸ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 08 Oktober, 2021.

ketika diberi tugas dia kerjakan, kesadaran anak itu tumbuh dari hasil pembentukan karakter anak itu punya sifat mandiri kemandiriannya yang tumbuh beda dengan anak-anak yang belum mandiri harus diingatkan harus dibina lagi pokoknya lebih susah belum kelihatan hasilnya nanti.”²⁹

Kemudian data yang peneliti peroleh dari wawancara berikutnya, pengasuh Panti Asuhan Yatim Melati bapak Nuhron mengatakan:

“Hasilnya ya itu anak-anak mempunyai perilaku yang baik seperti disiplin, jujur, gotong royong serta anak anak itu lebih bisa mandiri, ada anak-anak yang waktu pertama kali kesini itu belum bisa apa-apa misal mencuci baju pun gak bisa dan diejek oleh teman-temannya kemudian diajak bareng-bareng dan dikasih wejangan agar kalau disini itu harus mandiri dan bisa bersosialisasi dengan yang lainnya.”³⁰

Bapak Arif Wijayanto juga menjelaskan mengenai hasil dari pembentukan perilaku sosial, kemandirian serta pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati, beliau mengungkapkan :

“Hasil setiap anak itu tentunya beda-beda walaupun kita memperlakukan anak dengan sama, mendidiknya sama, tapi kembali lagi ke niat dan karakter anak. Dari awal anak masuk kesini sudah terlihat kalau anak masuk kesini berniat mencari ilmu itu insyaallah hasilnya baik tapi kalau masuk kesini karena terpaksa seperti dipaksa orangtuanya dipaksa keluarganya atau terpaksa karena sekolah disini itu gratis itu nanti hasilnya 50 50 kalau disini mereka bisa menyesuaikan nanti hasilnya baik tapi kalau mereka tidak bisa menyesuaikan ya bisa putus ditengah jalan bisa sampe lulus tapi hasilnya ya gitu aja.”³¹

Selanjutnya data wawancara selanjutnya diperoleh peneliti dari anak asuh mengenai hasil pembentukan perilaku, kemandirian serta pendidikan karakter, Muhammad zulfan frenklin menungkapkan :

“Dari hasil yang saya peroleh selama di panti asuhan yatim ini saya menjadi lebih baik baik mbak, lebih tau

²⁹ H. Mokhsin, wawancara dengan penulis 29 September 2021, transkrip 1

³⁰ M. Nuhron, wawancara dengan penulis 05 Oktober 2021, transkrip 2

³¹ Arif Wijayanto, wawancara dengan penulis, 05 Oktober 2021, transkrip 4

agama dan sifat saya itu baik-baik mbak gak sering nakal lagi.”³²

Kemudian M. Yusril Ihzza juga mengatakan hal yang hampir sama, seperti yang ia katakan yaitu:

“Setelah saya dibimbing di panti ini saya menjadi mandiri mbak, mendapatkan banyak ilmu, serta perilaku saya menjadi lebih baik mbak.”

Berdasarkan diskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus sedikit demi sedikit mengalami banyak perkembangan, diantaranya perubahan sikap anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik, mengajarkan anak mempunyai sifat mandiri, tanggung jawab, disiplin, jujur, gotong royong, saling membantu, saling peduli, pengetahuan agama, peningkatan akhlak kepada yang lebih tua serta memiliki keterampilan sebagai bekal di masa depannya kelak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perilaku Sosial Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Perilaku sosial adalah aktivitas sosial yang dapat diamati oleh orang lain atau situasi yang dihadapi tersebut berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.³³ Panti Asuhan Yatim Melati menyadari bahwa perilaku sosial anak di Panti Asuhan termasuk sebuah nilai yang dibutuhkan dan perlu tertanamkan dalam setiap kepribadian anak asuh. Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus ada dua kategori yaitu perilaku baik dan perilaku yang kurang baik. Menurut peneliti Perilaku sosial anak yang baik yaitu anak yang perilakunya sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Panti Asuhan dan melaksanakan serta menjalankan apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib. Perilaku sosial tersebut bisa kita lihat dari keseharian anak asuh dan aktivitas anak asuh di Panti Asuhan dan tidak menunjukkan hal-hal yang menyimpang. Perilaku yang masih ada batas sewajarnya, serta mengikuti kegiatan Panti Asuhan dengan semangat. Seperti,

³² Muhammad zulfan frenklin, wawancara dengan penulis, 05 oktober 2021, transkrip 6

³³ Arifin, *Psikologi Sosial*, 8.

sholat berjamaah di masjid, ijin kalau mau keluar Panti, mengikuti pembelajaran malam, tidak bolos sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sebagaimana hasil wawancara dengan bapak H. Mokhsin dengan bapak Nuhrin, sebagai pengurus dan pengasuh bahwa perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Yatim Melati mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang membuat anak asuh mempunyai dua perilaku yaitu perilaku sosial yang baik yang sudah bisa mengendalikan emosionalnya dan perilaku sosial yang kurang baik seperti belum mandiri, manja, sering melanggar peraturan tata tertib, anak asuh seperti itu masih perlu bimbingan, tauladan, arahan dari pengurus, staff dan pengasuh Panti Asuhan Yatim Melati sehingga nantinya anak asuh akan membentuk karakter yang baik.

Perilaku sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungannya, teman bergaulnya, budayanya, dan pola pengasuhannya oleh keluarga. Seperti halnya anak-anak asuh Panti Asuhan Yatim Melati yang mempunyai karakter bermacam-macam dikarenakan mereka dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada anak Yatim, Piatu dan juga Dhuafa. Anak asuh waktu pertama kali masuk Panti Asuhan Yatim Melati biasanya masih terbawa dengan kehidupan di rumah, yaitu kebebasan dan tidak ada aturan tata tertib. Akan tetapi juga ada anak asuh yang sudah memiliki perilaku karakter yang baik. Anak asuh yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik biasanya terpengaruh oleh teman-temannya karena teman itu membawa pengaruh besar bagi diri anak asuh. Akan tetapi kalau bergaul dengan teman yang mempunyai karakter baik, mandiri, sopan santun nantinya secara tidak langsung akan ikut berperilaku tersebut.

Menurut Pak Arif Wijayanto, faktor yang pengaruhnya sangat besar sekali terhadap perilaku sosial anak itu adalah teman sepergaulan, karena kalau ada anak satu yang perilakunya kurang baik secara tidak langsung berpengaruh terhadap teman-temannya sebaliknya pun sama ketika ada anak yang baik nantinya akan berpengaruh terhadap teman-teman dekatnya.³⁴ Akan tetapi kebanyakan yang cepat mempengaruhi biasanya hal-hal yang condong ke negatif, kalau yang positif biasanya membutuhkan proses tidak secepat pengaruh yang negatif.

Panti Asuhan Yatim Melati Kudus juga mempunyai beberapa pendidikan yang nantinya anak asuh akan menunjang supaya nantinya anak asuh menjadi orang yang bermanfaat dan

³⁴ Arif wijayanto, wawancara penulis, 05 Oktober 2021

pandai akan ilmu, salah satunya pendidikan formalnya terpenuhi. Dikarenakan Pendidikan adalah sebuah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mampu memperoleh kemampuan sosial dan individu yang maksimal.³⁵ Selain itu ada juga pendidikan non formal yaitu pendidikan agama, pendidikan keterampilan, dan ada juga les tambahan yang nantinya kelak anak asuh kalau keluar sudah mempunyai bekal yang dimanfaatkan.

Perilaku sosial anak asuh dapat dilihat dari aktivitasnya sehari-hari dalam mengikuti kegiatan, seperti sholat wajib berjamaah, sholat tahajud, puasa senin kamis, dzikir sore dan lain sebagainya. Hal ini sama halnya yang dikatakan oleh mbak nisa bahwa memang benar terdapat jadwal kegiatan tiap harinya seperti mulai dari bangun tidur jam 3 sholat tahajud, sholat shubuh berjamaah, ngaji, membaca kultum dan lain sebagainya sampe jadwal kegiatan jam 9 malam, semua kegiatan itu berjalan sesuai dengan jadwalnya. Tidak lupa semua kegiatan tersebut dengan bimbingan dari pengasuh, pengurus dan juga staff yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati.

Anak asuh yang melanggar peraturan Panti Asuhan akan mendapatkan hukuman dari pengasuh biasanya berupa peringatan, teguran tindakan seperti lari lapangan, menulis istigfar 100 kali, menghafal surat dan lain sebagainya yang nantinya disesuaikan dengan aturan yang dilanggar. Pemberian hukuman tersebut tidak hanya membuat anak asuh jera tapi juga pemberian hukuman itu ada pendidikannya juga, selain memberikan hukuman pengasuh juga harus mampu menjadi motivator dan teladan bagi anak-anak asuh yang lain dalam bertindak dan berperilaku. Kebanyakan anak asuh melanggar peraturan tidak mengikuti dzikir sore, dan kadang bolos pelajaran malam sehabis maghrib.

2. Analisis Peran Pengasuh Dalam Menerapkan Perilaku Sosial Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

a. Langkah-langkah penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Langkah-langkah penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati

³⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, 33–34.

Kudus terdapat beberapa strategi pembentukan yang dilakukan oleh pengasuh dan dibantu oleh para pengurus, dan staff diantaranya :

1) Strategi penerapan perilaku sosial

Strategi yaitu suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁶ Seperti halnya yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati yaitu strategi untuk membentuk perilaku sosial adalah dengan cara memberi nasehat, penuh perhatian dan kasih sayang, serta memberikan penghargaan dan apresiasi bagi anak asuh yang berprestasi dan hukuman bagi anak asuh yang melanggar peraturan tata tertib yang ada di Panti . Di Panti Asuhan Pengasuh sudah menjadi seperti orang tua bagi anak asuh jadi, pengasuh harus bisa memahami satu persatu anak asuh mereka.

Strategi yang dilakukan untuk membentuk anak asuh berperilaku baik dengan diadakannya kegiatan, pembelajaran, serta kebiasaan yang baik semua itu bertahap seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak mokhsin strategi yang bisa dibentuk diantaranya belajar ngaji habis maghrib anak-anak asuh diwajibkan membawa alat tulis dibiasakan duduk yang rapi dan sopan dan untuk membuka pelajaran anak-anak asuh disuruh bergantian dalam membuka pembelajaran tersebut.

2) Strategi penerapan kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain, lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri.³⁷ Kemandirian yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati cukup baik rata-rata anak asuh di panti asuhan sudah memiliki sifat mandiri diantaranya mereka mampu mengendalikan emosionalnya, mampu membuat keputusan atas hak

³⁶ Syiful bahri Djamarah dan Aswah Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 5

³⁷ Desmita, *Perkembangan Peserta Didik*, 185.

mereka sendiri, bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Tidak hanya itu kemandirian mereka juga bisa kita lihat dari kebiasaan mereka yang bisa nyuci pakaian mereka sendiri, membersihkan kamar tidur dan juga membersihkan lingkungan sekitar panti asuhan serti membersihkan halaman, kamar mandi dapur dan lain sebagainya.

Penanaman nilai kemandirian yang dilakukan Panti Asuhan yaitu dengan cara membangun kesadaran anak asuh bahwa panti merupakan rumah mereka sendiri dan segala pemenuhan kebutuhan akan menjadi tanggung jawab mereka sendiri, dan panti asuhan hanya memfasilitasi kebutuhannya dan mereka yang bertanggung jawab atas pemakaian fasilitas tersebut. Ketika mereka membutuhkan uang pihak panti akan memberikan dan memenuhi kebutuhan tersebut, nantinya anak asuh bisa menggunakan uang itu dengan apa yang mereka butuhkan.

Adanya peraturan dan tata tertib serta jadwal keseharian yang membuat anak asuh menjadi disiplin dan mandiri sehingga mereka tidak bersikap kekanak-kanakan yang terus menerus mengandalkan bantuan orang lain. Mereka sudah mengerti apa yang harus mereka kerjakan untuk kehidupan mereka yang ada di panti tanpa harus meminta bantuan orang lain. Mereka dibiaskan hidup mandiri serta Peraturan dan tata tertib dijalankan dengan tegas oleh pengasuh panti asuhan.

3) Strategi penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang akan diberikan kepada anak, harus mengacu pada metode yang menyenangkan dapat membuat anak tertarik untu mengikuti pembelajaran yang diajarkan pendidik. Pendidik harus mampu mengembangkan metode yang diterapkan kepada anak dalam mendidik karakternya. Berikut beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak yaitu Menunjukan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukan, Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya menghormati orang tua, menolong orang lain, berlaku jujur, bersikap sportif, berempati, memberikan perhatian, Berdiskusi

atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong anak untuk berbuat baik.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas ada beberapa peran pengasuh dalam membentuk karakter anak dengan memberi bimbingan dan pendidikan kepada anak asuh seperti :

Membiasakan anak untuk sholat berjamaah

- a) Sholat berjamaah adalah rutinitas atau kegiatan rutin mereka yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap anak asuh karena itu adalah bentuk kewajibannya sebagai seorang muslim.
 - b) Membiasakan anak puasa senin dan kamis
 - c) Panti Asuhan Yatim Melati mewajibkan anak asuhnya untuk puasa sunnah yaitu puasa senin dan kamis. Hal ini membuat anak asuh dalam pengendalian dirinya atau hawa nafsunya, dalam menjaga lisan tidak berkata kasar serta menjaga perbuatannya agar tidak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran islam.
 - d) Mengajarkan anak tentang aqidah dan akhlak
 - e) Pengajaran aqidah dan akhlak di Panti Asuhan Yatim Melati ini sangat ditekankan. Pengasuh, staff dan pengurus juga ikut serta dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan secara prakteknya. Diharapkan dapat meningkatkan karakter katauhidan. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari yaitu dzikir sore hari serta pembelajaran malam habis maghrib yang sudah terjadwal dan kultum habis sholat shubuh setiap hari senin dan kamis habis.
- b. Pelaksanaan dalam menerapkan perilaku sosial, serta pendidikan karakter yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Pelaksanaan penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter yang dilakukan merupakan dari rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal setiap harinya. Terdapat nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial, nilai-nilai keterampilan, dan juga nilai-nilai intelektual. Seperti sholat

³⁸ Sani and Kardi, *Pendidikan Karakter(Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, 23.

tahajud, sholat 5 waktu berjamaah, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an itu termasuk kegiatan agama sehari-hari mereka. Nilai-nilai sosial pada anak juga membuat anak mempunyai perilaku yang sopan santun dan berkata dengan baik terhadap siapapun itu.³⁹

Beberapa macam bimbingan yang diajarkan oleh pengasuh Panti Asuhan Yatim Melati Kudus diantaranya yaitu :

a) Bimbingan kegiatan keagamaan

Kegiatan pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus ini berdasarkan pada nilai religius, perilaku jujur, sikap toleransi, disiplin. Di panti Asuhan Yatim Melati hal-hal yang dilakukan saat melakukan bimbingan keagamaan anak dibina untuk melaksanakan kegiatan sholat 5 waktu berjamaah di masjid, membiasakan sholat tahajud, membiasakan puasa sunnah senin dan kamis, pembelajaran agama habis maghrib, dzikir bersama sore hari, membaca kultum habis sholat shubuh pada hari senin dan kamis.

b) Bimbingan mental

Bimbingan mental ini pendidikan yang diberikan oleh pembina kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Melati yaitu dengan cara mengajarkan anak asuh untuk bersikap, berperilaku dengan baik, menumbuhkan rasa percaya diri, bersikap hidup normativ dengan cara menghargai orang yang lebih tua, ataupun teman sebaya, sopan santun.

c) Bimbingan keterampilan

Bimbingan keterampilan ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai yaitu disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri berprestasi, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter melalui bimbingan keterampilan ini yang diberikan kepada anak asuh yaitu Anak-anak asuh juga dibekali dengan keterampilan bela diri yaitu tapak suci, keterampilan montir khusus untuk kelas 12, supaya nantinya kalau keluar dari Panti ini sudah mempunyai banyak bakat yang bisa digunakan dalam sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

d) Bimbingan Intelektual

Bimbingan intelektual ini pembina mengaplikasikannya melalui dua pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan

³⁹ Hasil observasi peneliti, 05 oktober 2021

formal pengasuh menyekolahkan anak-anak pada sekolah umum tapi diutamakan sekolah madrasah yang ada pelajaran agamanya. Kedua membekali anak-anak dengan pendidikan non formal yaitu les komputer mendatangkan guru dari luar ke Panti Asuhan 3 kali dalam seminggu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan yang ada di Panti Asuhan sudah cukup baik, anak asuh mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dunia, ilmu agama, ilmu akhirat, agar nanti supaya anak asuh Panti Asuhan Yatim Melati cerdas secara intelektual maupun spiritual yang akan menjadi bekal untuk dimasa depan.

3. Analisis Data Hasil Penerapan Perilaku Sosial Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Setiap seseorang pasti menginginkan hasil terbaik dari setia aktifitas yang mereka lakukan selama di Panti Asuhan. Seperti hasil merupakan hal yang paling sering dianggap orang sebagai titik maksimal dari sebuah aktifitas atau pekerjaan, yang dimana hasil baik merupakan sebuah keberhasilan dan hasil yang buruk atau mengecewakan sama hal nya merupakan sebuah kegagalan yang besar.

Kebanyakan orang-orang melihat hasil sebagai nilai akhir dari usaha dan tidak ingin tahu seberapa proses yang telah dilalui untuk mendapatkan hasil tersebut. Proses adalah nilai tertinggi dari usaha yang dikeluarkan oleh seseorang dalam melakukan aktifitas dalam kehidupan. Sehingga menurut peneliti hasil bukanlah puncak dari keberhasilan, akan tetapi proseslah yang merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam melakukan segala upaya yang dia lakukan di kehidupannya.

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh sebuah lembaga atau seseorang untuk diberikan arahan, bimbingan, perawatan, pemenuhan kebutuhan hidup, pemeliharaan, kesehatan, dan pendidikan semua itu dikarenakan orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar atau anak yang sudah ditinggalkan oleh orang tuanya sejak masih kecil.⁴⁰

Menurut Fazlur Rahman didalam buku Jalaluddin Rakhmat, mengungkapkan Misi terpenting islam ialah membela, menyelamatkan, membebaskan, melindungi, dan memulikana kaum *dhu'afa'* atau *mustadh'afin* (yang lemah atau yang

⁴⁰ Chuswatun Nisa, wawancara dengan penulis, 29 September 2021

melemahkan). Diantara kelompok dhuafa' ini adalah posisinya anak yatim. Al-Qur'an menyebutkan daftar kaum dhu'afa yaitu anak yatim yang sering menduduki urutan pertama yaitu kata *yatim* dan *yatama* dan banyak kata lainnya dari kata itu disebut 23 kali di dalam Al-Qur'an.⁴¹

Panti Asuhan Yatim Melati merupakan sebuah lembaga pembinaan yang menanamkan nilai-nilai spiritual, moral pada anak-anak asuhnya. Menumbuhkan sikap perilaku positif kepada anak dan memberikan bekal pendidikan yang relatif kepada anak agar menjadi anak yang berpotensi dan mempunyai akhlak yang mulia. Hasil yang diharapkan setelah anak mengikuti kegiatan, pembinaan yang didalamnya meliputi pendidikan agama islam, pendidikan karakter, pendidikan keterampilan di Panti Asuhan Yatim Melati agar pengetahuan agama anak bertambah seperti terbiasa melakukan sholat berjamaah, terbiasa membaca Al-Qur'an, dan terbiasa berpuasa wajib maupun sunnah (senin dan kamis) , perilaku anak menjadi lebih baik, anak memiliki sikap kemandirian, disiplin, jujur, gotong royong, sopan santun, yang belum tentu mereka dapatkan dalam pendidikan keluarga.

Suasana di Panti Asuhan Yatim Melati penuh dengan kekeluargaan yang sangat dekat, kasih sayang antara anak dan pengasuh, pengurus maupun staff membuat kebahagiaan dan kenyamanan tersendiri bagi mereka. Pengasuh sebagai orang tua mereka yang sama halnya mempunyai tanggung jawab atas anak asuh mereka. Strategi pembentukan perilaku sosial serta pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dengan kesabaran dan penuh kasih sayang berhasil membuat anak-anak terkondisikan mempunyai perilaku dan sikap yang baik, membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya., rajin beribadah, peningkatan akhlak, berperilaku santun dan mandiri. Tidak hanya itu hasil dari pembinaan yang dilakukan juga terlihat dari prestasi-prestasi yang dihasilkan anak dari berbagai perlombaan baik dari dalam maupun luar Panti Asuhan. Hal ini ditandai dengan banyaknya piala dan piagam yang ada di kantor Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.⁴²

Dilihat dari perspektif kognitif dapat dilihat bahwa anak-anak semakin banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang agama dan ilmu-ilmu lainnya, dan mereka telah di praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dari segi

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, Islam Alternatif, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 85

⁴² Hasil observasi peneliti, 29 September 2021

emosional dapat dilihat bahwa dengan adanya pengawasan dari pengurus, pengasuh dan staff, keadaan psikologis dan emosional anak menjadi lebih baik, sehingga karakter dan akhlak anak itu mulai menunjukkan perubahan yang positif untuk lebih baik. Kemudian pada segi psikomotorik dapat dilihat melalui perubahan perilaku dan ibadah anak. Mereka menjadi terbiasa dengan sholat malam, shalat berjamaah, puasa sunnah, mandiri dan perilaku yang lainnya.⁴³

Penanaman nilai-nilai sosial, nilai agama, nilai keimanan anak untuk mereka mempersiapkan masa depan, amalan ibadah, puasa sunnah, sholat berjamaah dan ibadah lainnya merupakan bentuk penanaman nilai-nilai agama yang mulai ditumbuhkan pada anak, sedangkan perubahan perilaku dan akhlak yang lebih baik merupakan hasil dari perubahan sikap anak asuh terhadap lingkungan panti asuhan dan lingkungan yang nantinya di masyarakat menjadikan anak lebih mandiri, dan sopan santun.



⁴³ M. Nuhron, wawancara dengan penulis, 05 Oktober 2021